

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

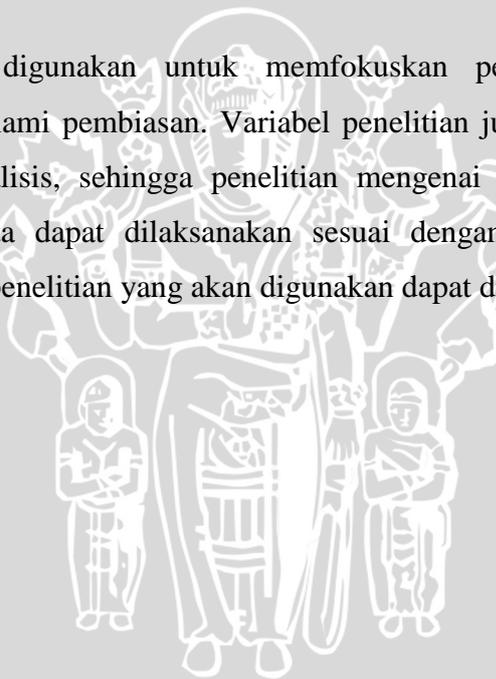
Penelitian ini disusun untuk mengetahui kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep sehingga output yang dihasilkan berupa rekomendasi pengembangan Desa Wisata Slopeng berdasarkan potensi masalah dan tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata. Dalam penyusunan tugas akhir ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang dapat ditinjau dengan angka, seperti skoring terhadap kesiapan desa wisata.

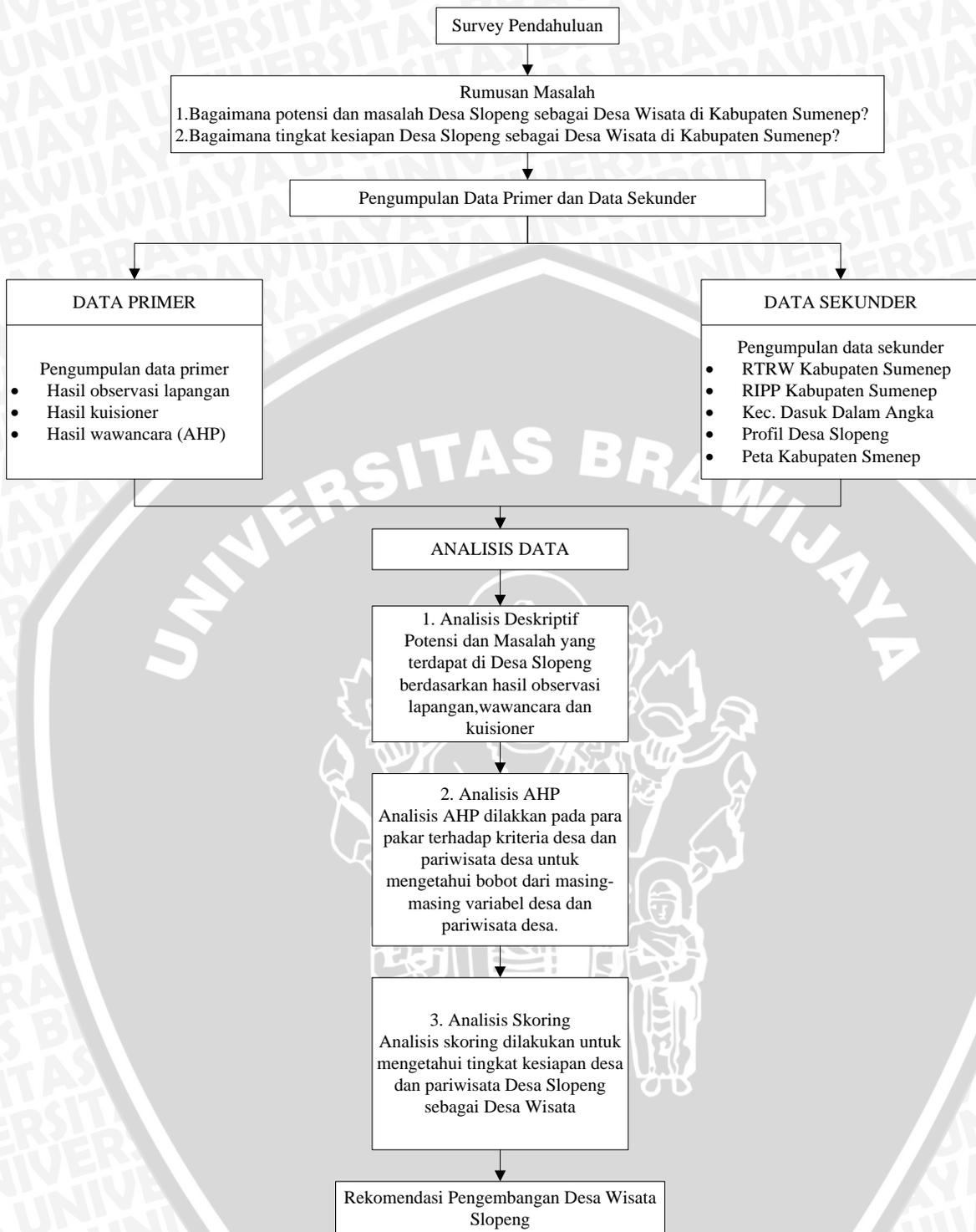
3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian menjelaskan mengenai alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Diagram alir penelitian ini akan dijelaskan pada Gambar 3.1

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan untuk memfokuskan penelitian agar dalam pembahasannya tidak mengalami pembiasan. Variabel penelitian juga digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis, sehingga penelitian mengenai kajian kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata dapat dilaksanakan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan. Adapun variabel penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.1





Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

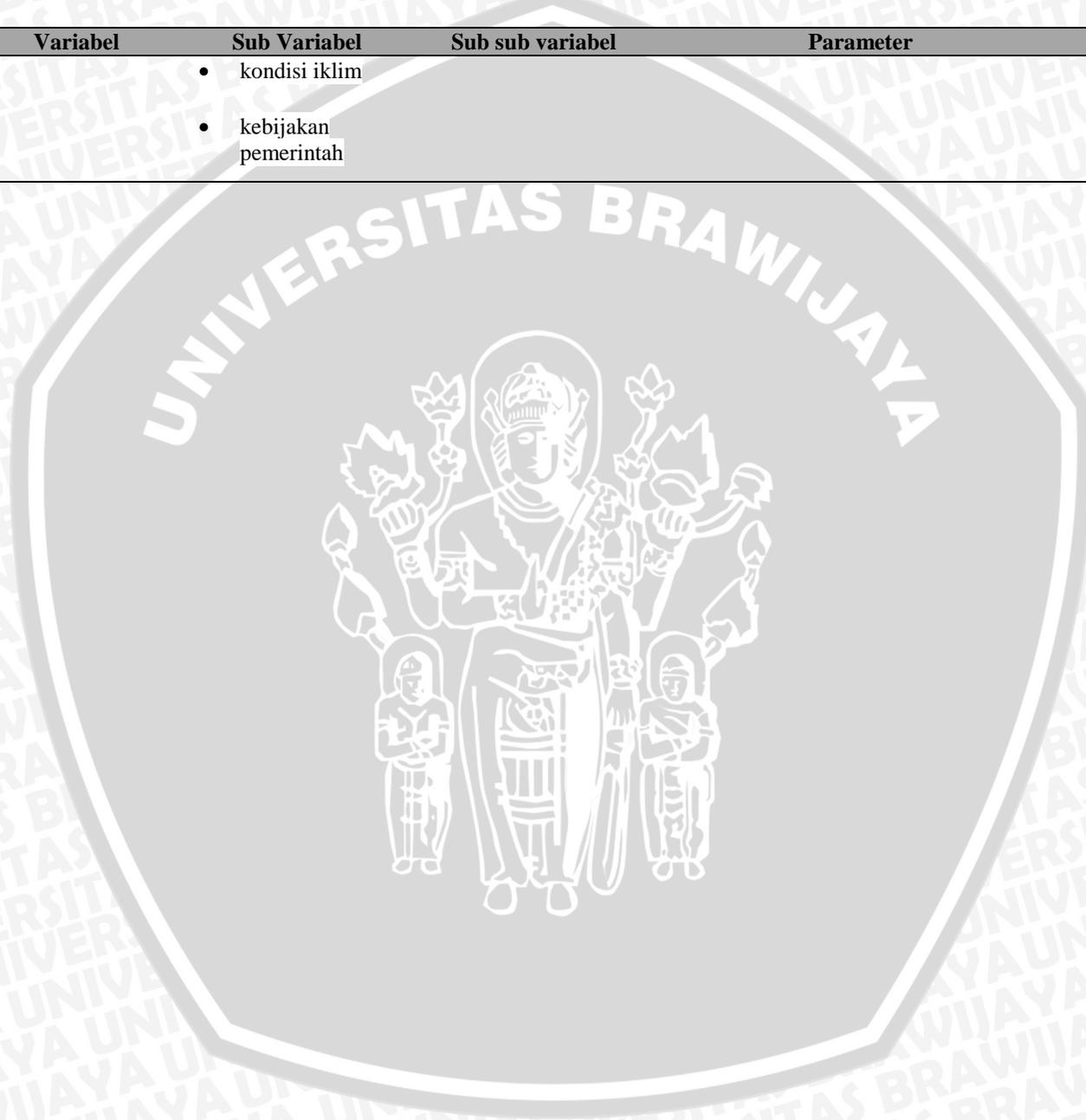
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub sub variabel	Parameter	Sumber
1	Mengetahui dan menganalisis potensi dan masalah yang terdapat di Desa Wisata Slopeng.	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Desa Slopeng Karakteristik Priwisata Desa Slopeng 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan alam Sosial ekonomi dan budaya masyarakat Arsitektural dan struktur tata ruang Aspek historis Kemudahan pencapaian Potensi pasar (pengunjung) 	<ul style="list-style-type: none"> keindahan alam iklim perekonomian masyarakat budaya bangunan khas struktur ruang desa sejarah desa 	<ul style="list-style-type: none"> bentang alam jenis flora jenis fauna suhu udara cuaca kenyamanan iklim berdasarkan persepsi pengunjung jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian budaya –budaya yang terdapat di desa Slopeng musik tradisional jumlah bangunan kuno/adat kondisi fisik bangunan pusat dan sub pusat kegiatan desa pusat kegiatan wisata sejarah terbentuknya desa hal penting yang pernah terjadi di Desa Slopeng Jenis perkerasan jalan Letak desa Jangkauan pelayanan angkutan pedesaan yang melewati desa Kemudahan wisatawan dalam berkegiatan di Desa Minat wisatawan terhadap desa Karakteristik wisatawan (tujuan wisata, lama berwisata) 	<ul style="list-style-type: none"> Priasukmana,2001 (Kriteria Desa Wisata) Ilmu Pariwisata (Pendit,2002) Pariwisata dalam tata ruang (Warphani, 2007) Kriteria Objek dan Daya Tarik Pariwisata (Musabef, 1995) Pengantar Pariwisata (Yoeti,1982) Ilmu Pariwisata (Pendit,2002) Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah (Warphani,2007) Penelitian oleh Novi Triantinan, 2006 Penelitian oleh Mariska

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub sub variabel	Parameter	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> kondisi lingkungan 		<ul style="list-style-type: none"> keindahan/ keunikan desa (bentang alam, flora dan fauna) 	Rahmani, 2010
		<ul style="list-style-type: none"> prasarana dasar pariwisata 			<ul style="list-style-type: none"> kondisi jalan air bersih listrik kantor pos telekomunikasi 	
		<ul style="list-style-type: none"> pengelolaan/ perusahaan 			<ul style="list-style-type: none"> hambatan dalam komponen pemerintah, masyarakat, dan kelembagaan yang ada di desa 	
		<ul style="list-style-type: none"> Sarana pokok wisata 			<ul style="list-style-type: none"> Kuantitas sarana pokok wisata yang berupa hotel/penginapan, restoran, rumah makan, travel agent 	
		<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik pendukung 			<ul style="list-style-type: none"> daya tarik alam, budaya, kegiatan masyarakat, produk unggulan, makanan khas, dan wisata lain yg terletak berdekatan dengan Desa Slopeng dan sudah dikenal masyarakat. 	
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi iklim 			<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan wisatawan terhadap kondisi iklim di desa 	

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub sub variabel	Parameter	Sumber
2	Menganalisis kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata	<p>Kriteria Penilaian karakteristik Desa Wisata</p> <p>Kriteria penilaian daya tarik wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah • Lingkungan alam • Sosial ekonomi dan budaya masyarakat • Arsitektural dan struktur tata ruang • Aspek historis • kemudahan pencapaian (aksesibilitas) • potensi pasar (pengunjung) • kondisi lingkungan • prasarana dasar • pengelolaan / perusahaan • sarana wisata • daya tarik pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • keindahan alam • iklim • perekonomian masyarakat • budaya • bangunan khas • struktur tata ruang desa • sejarah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan terkait pengembangan desa wisata dalam dokumen perencanaan RIPP, RTRW dan RDTRK <p>Hasil AHP dan skoring pembobotan Variable AHP dan scoring yang digunakan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • keindahan alam • iklim • perekonomian masyarakat • budaya • bangunan kuno • struktur tata ruang desa • sejarah desa • kemudahan pencapaian • potensi pasar • kondisi lingkungan • prasarana dasar pariwisata • pengelolaan/pengusahaan • sarana pokok pariwisata • daya tarik pendukung • kondisi iklim • kebijakan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Desa Wisata (Priasukmana,2001) • Kriteria Objek dan Daya tarik Pariwisata (Musanef , 1995) • Pengantar Pariwisata (Yoeti,1982) • Ilmu Pariwisata (Pendit,2002)

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub sub variabel	Parameter	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • kondisi iklim • kebijakan pemerintah 			



3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode pengumpulan data dengan survei primer dan survei sekunder.

3.4.1 Survei primer

Metode survei primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di dalam wilayah studi pada lokasi penelitian. survei primer yang dilakukan meliputi:

A. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2009). Dengan kata lain, pengumpulan data melalui survei lapangan yaitu melihat secara langsung lokasi penelitian, mengenai kondisi fisik kawasan yang terdiri tinjauan langsung topografi dan guna lahan yang ada.

Pengumpulan data dengan observasi langsung pada penelitian ini dilakukan terhadap pengamatan terhadap karakteristik pariwisata dan karakteristik desa yang terdapat di Desa Slopeng. Tujuan dari observasi langsung ini untuk mengidentifikasi karakteristik desa dan pariwisata yang terdapat di Desa Slopeng sehingga dapat menjadi inputan dalam menganalisis potensi dan masalah yang terdapat di Desa Slopeng.

Tabel 3.2 Data Observasi Lapangan

Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan
Pengamatan Lapangan terhadap <ul style="list-style-type: none"> • Sarana pokok dan prasarana dasar wisata • Aksesibilitas • Karakteristik wisatawan • Lingkungan alam meliputi keindahan alam dan iklim • Sosial ekonomi dan budaya meliputi kondisi perekonomian masyarakat dan budaya masyarakat 	Survei primer: pengamatan langsung terhadap karakteristik desa dan pariwisata	Sebagai dasar dalam mengidentifikasi karakteristik pariwisata desa sehingga hasil temuan berupa potensi dan masalah Desa Slopeng

Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan
<ul style="list-style-type: none"> Arsitektural dan struktur tata ruang meliputi bangunan khas dan struktur ruang desa Aspek historis meliputi sejarah yang ada di desa 		

B. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode observasi langsung. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata. Jenis wawancara dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membuat list pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada responden;
2. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara bebas kepada responden, tanpa terikat dengan list pertanyaan yang harus dibuat terlebih dahulu. (Nazir,2009)

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan terkait pariwisata dan pengembangan Desa Wisata di Desa Slopeng. Selain itu wawancara juga dilakukan pada para pakar yang ada di Kabupaten Sumenep. Wawancara pakar ini akan digunakan untuk menganalisis AHP, AHP dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot dari suatu kriteria desa wisata untuk kemudian dijadikan patokan dalam melakukan skoring terhadap kesiapan desa. Adapun pakar yang akan diwawancara adalah Kepala Bapeda Kabupaten Sumenep, Kepala Disparbudpora Kabupaten Sumenep dan Akademisi.

C. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket yang telah berisikan pertanyaan terstruktur untuk memperoleh data yang diinginkan secara detail. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah :

1. Mengetahui data lengkap dan detail tentang karakteristik wisatawan dan pariwisata di Desa Slopeng yang nantinya akan dijadikan inputan dalam skoring kesiapan desa.

2. Mengetahui data mengenai warga desa dan karakteristik desa Slopeng yang nantinya dapat dijadikan inputan dalam skoring kesiapan desa.

3.4.2 Survei sekunder

Survei sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian, serta survei terhadap instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara relevan.

a. Studi literatur

Studi ini dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, serta studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

b. Survei instansi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan survei instansi yang memiliki informasi ataupun data-data yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, yaitu Bappeda Kabupaten Sumenep, Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, Kantor Kecamatan Dasuk, Kantor Desa Slopeng. Data-data instansi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Data Survei Instansi

Jenis Data	Sumber Data
RTRW Kabupaten Sumenep 2009-2029	Bappeda Kabupaten Sumenep
RDTRK Kecamatan Dasuk	Bappeda Kabupaten Sumenep
RIPP Kabupaten Sumenep	Bappeda Kabupaten Sumenep
RPJP Kabupaten Sumenep	Bappeda Kabupaten Sumenep
Kecamatan Dasuk Angka	BPS/Kantor Kecamatan
Profil Desa Slopeng	Kantor Desa
Peta Kabupaten Sumenep	Bappeda Kabupaten Sumenep/BPN
Jaringan Air Bersih	PDAM
Jaringan Listrik	PLN
Data sarana dan Parsarana Pariwisata	Dinas Pariwisata

3.5 Populasi dan Sample

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti. Populasi menurut Yunus (2010:260) adalah kumpulan dari satuan-satuan elemen yang juga mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Slopeng dan wisatawan Desa Slopeng.

3.5.2 Pengertian Sample

Pengertian sampel menurut Santoso (2005:46) adalah “himpunan bagian atau sebagian dari populasi.” Pengambilan sampel ini ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi. Alasan pengambilan sampel menurut Santoso (2005:47) adalah:

- a. Untuk menyimpulkan mengenai kondisi dari suatu populasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu keilmiah;
- b. Apabila dalam suatu populasi memiliki kesamaan karakteristik, maka hasil dari sampel adalah identik dengan populasinya;
- c. Apabila penelitian merusak sampel, maka akan berdampak negatif terhadap populasi;
- d. Apabila jumlah populasi tidak terdefiniskan, maka dari populasi tersebut tidak bisa ditarik sampel;
- e. Apabila terdapat keterbatasan sumber daya (waktu, tenaga dan materi) dalam penelitian, maka dapat digunakan sampel;
- f. Apabila diperlukan suatu kontrol terhadap variabel, maka mengacu pada populasi;
- g. Ruang lingkup dari penelitian dapat diperluas dan diperdalam, karena yang menjadi fokus perhatian untuk diobservasi lebih sedikit.

Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah pihak masyarakat desa dan wisatawan. Alasan pengelompokan sample ini adalah karena dalam penelitian ini penilaian kesiapan desa ditinjau dari masyarakat dan pariwisata setempat sehingga sample yang diperlukan adalah masyarakat Desa Slopeng dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Slopeng.

3.5.3 Metode Pemilihan Sample

Metode pemilihan sample digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. dengan menggunakan sample maka diharapkan sudah dapat mewakili populasi yang ada sehingga peneliti bisa lebih fokus dalam melakukan penelitian dan mampu menyimpulkan suatu kondisi populasi dengan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability random sampling*.

3.5.4 Besar Sample

Penentuan besar sample pada penelitian ini didasarkan pada sample masyarakat dan sample wisatawan. Perhitungan untuk sample wisatawan menggunakan rumus *time linier function* hal ini dikarenakan jumlah wisatawan di Desa Slopeng yang belum diketahui dikarenakan Desa ini baru akan dirrencanakan sebagai Desa Wisata. Sedangkan untuk perhitungan sample masyarakat digunakan rumus *binomunal proportions*. Hal ini dikarenakan populasi penduduk Desa Slopeng yang sudah diketahui dan perhitungan sample ini umumnya digunakan pada jenis penelitian observasi.

A. Sample Wisatawan

Dalam penelitian Studi ukuran sampel untuk random sampling ditentukan dengan menggunakan rumus (*time linier function*). Untuk penelitian ini menggunakan rumus (*time linier function*) karena jumlah populasi wisatawan yang tidak diketahui. Responden wisatawan ini digunakan untuk mengetahui tentang pendapat wisatawan mengenai apa saja yang ada di Desa Slopeng yang nantinya akan berkaitan dengan analisis skoring. Adapun rumus menghitung sample wisatawan yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_1}{t_0}$$

n = banyaknya sample terpilih

T = waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)

t_1 = waktu tetap (jam)

t_0 = waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

Jumlah sample yang diambil adalah

$$n = \frac{288 - 96}{3} = 64 \text{ responden}$$

$$T = 12 \text{ hari} \times 24 \text{ jam} = 288 \text{ jam}$$

$$t_1 = 8 \text{ jam} \times 12 \text{ hari} = 96 \text{ jam}$$

$$t_0 = \frac{1}{4} \text{ jam/hari} \times 12 = 3 \text{ jam}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus diatas, maka total sample yang didapat dalam penelitian ini adalah 64 responden wisatawan.

B. Sample Masyarakat

Pada perhitungan sample masyarakat Desa Slopeng digunakan rumus *binomunal proportions*, hal ini dilakukan karena kenaikan populasi jumlah penduduk di Desa Slopeng yang diketahui. Sample wisatawan ini digunakan untuk mengetahui pendapat masyarakat Desa Slopeng mengenai karakteristik desa dan pariwisata yang ada di Desa Slopeng yang nantinya akan berkaitan dengan skoring pada sub variable perekonomian masyarakat, keindahan alam desa, budaya desa, dan pengelolaan/pengusahaan. Adapun rumus perhitungan menggunakan *binomunal proportions* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{Nd^2 + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

γ = derajat kepercayaan

- p = proporsi wisatawan
 q = 1-p (proporsi wisatawan)
 d = limit dari error atau presisi absolute
 z = nilai untuk tingkat kepercayaan
 1,645 = 90 persen tingkat kepercayaan
 1,96 = 95 persen tingkat kepercayaan
 2,576 = 99 persen tingkat kepercayaan

Untuk mendapatkan nilai p, maka harus melihat dari penelitian yang telah ada atau literatur. Jika tidak diketemukan nilai p dari penelitian atau literatur lain, maka dapat dilakukan maximal estimation dengan $p = 0,5$. Jika ingin teliti maka nilai d sekitar 2,5 % (0,025) atau lebih kecil lagi.

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,25)(1 - 0,25)1936}{0,1^2 (1936) + (1,96)^2 (0,25)(1 - 0,25)} = \frac{1394,5008}{20,0803} = 69 \text{ orang}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menelaah data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian yang akan berguna dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode, yaitu metode analisis deskriptif dan evaluatif.

3.6.1 Rumusan Masalah I : Bagaimana Potensi dan Masalah Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep?

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat di Desa Slopeng adalah metode deskriptif. Adapun untuk penjelasan metode deskriptif yang digunakan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

A. Analisis deskriptif potensi dan masalah

Analisis deskriptif merupakan suatu bentuk analisis yang menggambarkan kondisi dari wilayah studi. Didalam analisis deskriptif ini dibahas mengenai karakteristik desa slopeng dan karakteristik pariwisata Desa Slopeng. Analisis ini berupa deskripsi wilayah studi yang outputnya berupa potensi dan masalah yang terdapat di Desa Slopeng.

Tabel 3.4 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif	Jenis Data	Output
Analisis Karakteristik Desa	<ul style="list-style-type: none"> keindahan alam iklim perekonomian masyarakat budaya bangunan khas struktur ruang desa sejarah desa 	Mengetahui potensi dan masalah Desa Slopeng
Analisis Karakteristik Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) Potensi pasar (pengunjung) Kondisi lingkungan Prasarana dasar Pengelolaan/pengusahaan Sarana wisata Daya tarik pendukung Kondisi iklim Kebijakan pemerintah 	Mengetahui Potensi dan masalah pariwisata Desa Slopeng

3.6.2 Rumusan Masalah II : Bagaimana Tingkat Kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep?

Untuk menjawab rumusan masalah kedua maka digunakan metode penelitian secara evaluatif. Analisis evaluatif bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata berdasarkan pada potensi dan masalah dan yang terdapat di Desa Slopeng. Analisis evaluatif ini bertujuan untuk membandingkan kondisi yang ada di lapangan dengan data atau informasi yang diperoleh pada waktu survei, serta dengan pertauran terkait dengan obyek penelitian. Dalam rumusan masalah kedua ini digunakan berbagai macam metode untuk mengetahui tingkat kesiapan Slopeng sebagai desa wisata.

Tabel 3.5 Analisis Evaluatif Rumusan Masalah II

Analisis Evaluatif	Jenis Data	Output
AHP	<ol style="list-style-type: none"> Kuisisioner terhadap para pakar terkait tentang kriteria Desa Wisata meliputi: <ul style="list-style-type: none"> keindahan alam iklim perekonomian masyarakat budaya bangunan khas struktur ruang desa sejarah desa Kuisisioner terhadap para pakar terkait tentang kriteria objek dan daya tarik pariwisata yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui bobot dari kriteria penilaian kesiapan desa wisata dan daya tarik pariwisata Sebagai inputan untuk skoring terhadap kesiapan desa wisata

Analisis Evaluatif	Jenis Data	Output
Skoring	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pasar (pengunjung) • Kondisi lingkungan • Prasarana dasar • Pengelolaan/pengusahaan • Sarana pokok pariwisata • Daya tarik pendukung • Kondisi iklim • Kebijakan pemerintah <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kuisioner dan pengamatan langsung terhadap karakteristik desa wisata, hasil AHP <ul style="list-style-type: none"> • keindahan alam • iklim • perekonomian masyarakat • budaya • bangunan khas • struktur ruang desa • sejarah desa 2. Hasil kuisioner dan pengamatan langsung terhadap daya tarik wisata, hasil AHP <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) • Potensi pasar (pengunjung) • Kondisi lingkungan • Prasarana dasar • Pengelolaan/pengusahaan • Sarana pokok wisata • Daya tarik pendukung • Kondisi iklim • Kebijakan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kesiapan desa wisata

A. *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Menurut Saaty, AHP merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam suatu variabel berdasarkan pendapat para ahli. Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh berdasar kriteria desa wisata untuk kemudian dicari nilai bobotnya untuk dilakukan analisis selanjutnya yaitu pembobotan/skoring. Adapun para ahli yang akan dilibatkan dalam proses ini adalah :

1. Kepala Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda, dan Olahraga
2. Kepala Bidang Perencanaan dan Pembangunan Bapedda Kabupaten Sumenep
3. Akademisi

Terdapat 3 prinsip dalam penggunaan AHP, yaitu *decomposition*, *comparative judgment*, *logical consistency*. Kriteria-kriteria pada setiap pengambilan perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Lengkap, sehingga semua aspek penting yang digunakan dalam mengambil keputusan dapat tercakup.
2. Operasional, setiap kriteria harus mempunyai arti bagi pengambilan keputusan, sehingga benar-benar dapat menghayati terhadap alternatif yang ada.
3. Tidak berlebihan, menghindari adanya kriteria yang pada dasarnya mengandung pengertian yang sama
4. Minimum, jumlah kriteria seminimal mungkin untuk mempermudah terhadap persoalan.

Berikut ini merupakan rumus AHP.

a. Menentukan Eigen Vektor (EV)

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

EV merupakan rata-rata dari unsur matriks tiap baris

$$F_{uj} = \left(\sqrt[n]{N_{i1} \times N_{i2} \times N_{i3} \dots N_{in}} \right)$$

b. Menentukan Vektor Prioritas

- Vektor Prioritas pada dasarnya merupakan EV yg telah disesuaikan, dimana VP tiap baris merupakan Rasio EV tiap baris terhadap jumlah total EV.
- Jadi, nilai VP merupakan prosentase dari EV sehingga jumlah seluruh PV adalah 1 (100%). VP tiap baris diperoleh dengan rumus:

$$VP_t = EV_i / \sum EV_i$$

makin tinggi VP makin tinggi prioritasnya.

c. Menentukan Konsistensi Maksimum (λ maks) dan Indeks Konsistensi (Thomas L. Saaty ; 1980 : 88)

Nilai Eigen (Eigen Value = λ maks) pada AHP bertujuan untuk melihat penyimpangan konsistensi suatu matriks. Secara praktis λ maks diperoleh dr hasil perkalian jumlah kolom 1 dengan vektor prioritas baris 1, jumlah kolom kedua dikalikan dengan vektor prioritas baris 2 dan seterusnya, kemudian dijumlahkan

$$\text{maks} = \Sigma (\text{jumlah kolom ke } j \times V_{pi} \text{ untuk } i = j)$$

maks selalu > ukuran matriks (n)I, makin dekat λ maks dengan n maka nilai observasi dalam matriks makin konsisten.

- d. Rumus nilai tingkat konsistensi/indeks konsistensi (IK)

$$IK = (\lambda \text{ maks} - n) / (n - 1)$$

Walaupun AHP berpeluang untuk ada inkonsistensi, namun toleransi IK yang dapat diterima maksimal adalah 0,1. Dengan demikian dapat diukur seberapa jauh seseorang konsisten dengan persepsi/penilainnya sendiri. Semakin nilai IK mendekati 0 maka semakin konsistensi suatu observasi.

Tabel 3.6 Intensitas Kepentingan/Derajat Penilaian Antar Pasangan Kriteria/Faktor

BOBOT	DEFINISI	PENJELASAN
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen menyumbangkan peran yg sama besar pada kriteria ini
3	Elemen yg 1 sedikit lebih penting dibanding yg lain	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen dibanding elemen lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari yang lain	Pengalaman dan pertimbangan memberikan dukungan yg kuat terhadap satu elemen dibanding terhadap elemen yang lain
7	Satu elemen jauh lebih penting dari yang lain	Satu elemen dgn kuat didukung dan dominannya telah terlihat dlm praktek
9	Satu elemen mutlak lebih penting dari yang lain	Bukti nyata mendukung mutlak satu elemen lebih penting dari yang lain
2,4,6,8	Nilai tengah / memiliki pengertian angka ganjil diantaranya	Jika diperlukan suatu penilaian yang kompromi atas kedua faktor yang diperbandingkan

Sumber: Thomas L.Saaty, The Analytical Hierarchy Process, 1980

B. Metode Skoring/Pembobotan

Metode skoring pada analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesiapan desa Slopeng sebagai desa wisata berdasarkan kuesioner yang telah disebar. Skoring pada analisis ini dilakukan menggunakan kriteria desa wisata dan kriteria penilaian daya tarik pariwisata.

Metode skoring/ pembobotan ini dilakukan dengan menggunakan indeks dan skala. Indeks dan skala adalah ukuran gabungan untuk suatu variabel. Agar diperoleh ukuran yang lebih lengkap dan tepat, maka ukuran variabel semata-mata tidaklah didasarkan pada satu pertanyaan, melainkan pada beberapa pertanyaan (Effendi, 1995)

Beberapa proses penyusunan indeks menurut Effendi (1995) adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi pertanyaan

Salah satu kriteria yang dipakai untuk menentukan apakah pertanyaan dapat dimasukkan ke dalam suatu indeks adalah *face validity*.

2. Hubungan antara pertanyaan dengan item

Langkah kedua adalah melihat hubungan bivariate maupun multivariate dari pertanyaan-pertanyaan yang hendak dimasukkan.

3. Menentukan skor

Setelah pertanyaan-pertanyaan untuk suatu indeks ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Skor yang biasa digunakan menggunakan jenjang 3 (1,2,3), 5 (1,2,3,4,5) dan 7 (1,2,3,4,5,6,7). Jenjang yang cocok digunakan dalam penelitian tergantung dari populasi penelitian. Setelah membuat jenjang skor maka dilakukan adalah menentukan skor yang akan diberikan pada setiap pertanyaan. Salah satu cara yang sering dipergunakan untuk menentukan skor adalah dengan menggunakan skala likert. Misalnya saja responden diminta untuk memberikan jawaban, “sangat setuju”, “setuju”, “sangat tidak setuju”

4. Penyusunan skala

Skala yang digunakan menggunakan metode Guttman atau metode Skalogram.

Setelah membuat indeks dan skala untuk masing-masing kriteria maka langkah selanjutnya adalah:

- a. Membuat kelas untuk mengetahui tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata yang nantinya akan dapat diketahui apakah desa slopeng siap, kurang siap atau tidak siap sebagai desa wisata. Penentuan kelas dapat dilakukan menggunakan rumus :

$$K = 1 + 3,32 \log n$$

dimana : K = kelas

n = jumlah data

Setelah menentukan kelas, maka dilakukan penentuan interval pada masing-masing kelas, penentuan interval ini untuk mengetahui tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata berdasarkan pembobotan yang telah dilakukan dengan rumus yang digunakan:

$$i = \frac{k}{n0 - nt}$$

dimana :

nt = nilai tertibggi

no= nilai terendah

k = jumlah kelas

Skor kesiapan desa wisata dapat dilakukan setelah bobot untuk masing-masing variabel di ketahui setelah dilakukan AHP. Untuk skor dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:



Tabel 3.7 Penilaian Kriteria Pariwisata Desa Slopeng

Variabel	Skor	Indikator	Kriteria	Asumsi			
Kemudahan pencapaian	a. Kondisi jalan baik	5	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi prasarana transportasi (kondisi jalan) 	Baik : perkerasan jalan 100 % berupa aspal, jalan tidak berlubang/rusak. Cukup baik : perkerasan jalan >50% berupa aspal, jalan cukup berlubang/rusak. Buruk : > 50% perkerasan jalan makadam, jalan berlubang/rusak.	Perkerasan jalan yang baik berupa aspal dengan kondisi jalan baik dapat membuat nyaman wisatawan dalam berkegiatan wisata di Desa Slopeng. Jika desa terletak di jalan utama dan kegiatan wisata juga terletak di sekitar jalan utama maka akan memudahkan wisatawan dalam mencari desa ini dan berkegiatan didalamnya.		
	b. Kondisi jalan cukup baik	3					
	c. Kondisi jalan buruk	1					
	a. Mudah dijangkau	5	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian desa, kemudahan wisatawan mencapai pusat kegiatan wisata ketika tiba di Desa Slopeng 	Mudah : jika Desa Slopeng terletak di jalan utama dan wisatawan mudah melakukan kegiatan wisata selama di Desa Slopeng Cukup sulit: jika letak desa Slopeng cukup jauh dari jalan utama dan wisatawan cukup mudah melakukan kegiatan wisata di Desa Slopeng. Sulit : jika letak Desa Slopeng cukup jauh dari jalan utama dan wisatawan sulit melakukan kegiatan wisata selama berada di Desa Slopeng.			
	b. Cukup sulit dijangkau	3					
	c. Sulit dijangkau	1					
	Potensi pasar (pengunjung)	a. Ketersediaan angkutan pedesaan baik	5	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan angkutan pedesaan 		Baik : jika keseluruhan wilayah Desa Slopeng sudah terlayani oleh angkutan pedesaan. Kurang baik : jika hanya sebagian wilayah Desa Slopeng yang terlayani oleh angkutan pedesaan. Buruk : jika tidak terdapat angkutan pedesaan	Angkutan umum pedesaan dapat menjadi transportasi bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi, sehingga dalam berkegiatan wisata di Desa Slopeng tidak mengalami kesulitan.
		b. Ketersediaan angkutan pedesaan kurang baik	3				
		c. Ketersediaan angkutan pedesaan buruk	1				
a. Minat wisatawan tinggi		5	<ul style="list-style-type: none"> Minat wisatawan terhadap Desa Slopeng 	Tinggi : jika > 60% responden menjawab desa slopeng merupakan tujuan utama perjalanan wisata mereka Sedang : jika 31-60% responden menjawab desa slopeng merupakan tujuan utama perjalanan wisata mereka Rendah : jika 0-30% responden menjawab desa slopeng merupakan tujuan utama perjalanan wisata mereka	Dalam 64 responden wisatawan, dapat terlihat minat wisatawan terhadap Desa Slopeng dengan >60% wisatawan menjadikan Desa Slopeng sebagai tujuan utama. Dengan begitu maka akan terlihat seberapa besar minat kunjungan wisatawan terhadap desa ini.		
b. Minat wisatawan sedang		3					
c. Minat wisatawan rendah		1					

Variabel	Skor	Indikator	Kriteria	Asumsi	
Kondisi lingkungan	a.	Tingkat keunikan desa slopeng tinggi	5	Tinggi : jika memiliki keunikan yang hanya terdapat di desa slopeng	Apabila Desa Slopeng mempunyai keunikan/ciri khusus yang hanya ada di Desa Slopeng maka dapat menjadi nilai tambah terhadap desa ini dan dapat menarik kunjungan wisatawan.
	b.	Tingkat keunikan desa slopeng sedang	3	Sedang : jika keunikan desa slopeng terdapat juga di desa lain	
	c.	Tingkat keunikan desa slopeg rendah	1	Rendah : jika tidak memiliki keunikan	
Prasarana dasar	a.	Ditunjang oleh prasarana dasar pariwisata sepenuhnya	5	• Kelengkapan prasana dasar pariwisata yaitu, jalan, listrik, air bersih, kantor pos, dan telekomunikasi	Tinggi : jika semua prasarana dasar terdapat di Desa Slopeng Sedang : jika hanya 50 % kebutuhan untuk prasarana dasar dapat terpenuhi Rendah: jika <50% kebutuhan akan prasarana dasar pariwisata terpenuhi
	b.	Tidak sepenuhnya di tunjang prasarana dasar pariwisata	3		
	c.	Tidak ditunjang oleh prasarana dasar pariwisata	1		
Pengelolaan/pengusahaan	a.	Tidak terdapat masalah dalam pengelolaan Desa Wisata Slopeng	5	• Hambatan dan masalah dalam pengelolaan yang dilihat dari 3 komponen yaitu pemerintah, masyarakat, dan lembaga pemuda (karangtaruna)	Tinggi : jika terdapat masalah dan dalam 1 komponen pengelolaan desa wisata Sedang : jika terdapat masalah dari 2 komponen pengelola Rendah: jika terdapat masalah dalam semua (3) komponen pengelolaan desa wisata
	b.	Terdapat masalah dalam pengelolaan	3		
	c.	Banyak terdapat masalah pengelolaan	1		
Sarana wisata	a.	Ketersediaan saranapokok wisata tinggi	5	• Ketersediaan sarana pokok pariwisata yaitu, hotel/penginapan, restoran, rumah makan, travel agent	Tinggi : jika semua sarana pokok pariwisata terdapat di Desa Slopeng Sedang : jika 50% sarana pokok wisata terdapat di Desa Slopeng Rendah : jika terdapat <50% sarana pokok wisata di Desa Slopeng
	b.	Ketersediaan sarana pokok wisata sedang	3		
	c.	Ketersediaan sarana pokok wisata rendah	1		
Daya tarik pendukung	a.	Daya tarik pendukung di Desa Slopeng tinggi	5	• Mempunyai daya tarik alam, budaya, makanan local, dan produk unggulan	Tinggi : jika keseluruhan indicator daya tarik pendukung terdapat di desa slopeng Sedang jika sebagian (50%) indicator daya tarik pendukung terdapat di Desa Slopeng Rendah jika keseluruhan indicator pada daya
	b.	Daya tarik pendukung di Desa	3	• Berhubungan dengan wisata lain yang sudah dikenal	
					Dengan kondisi desa yang baru direncanakan sebagai desa wisata setidaknya keseluruhan dari sarana pokok pariwisata sudah terdapat di Desa ini. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata desa.
					Dengan kondisi desa yang baru direncanakan sebagai desa wisata setidaknya keseluruhan dari sarana pokok pariwisata sudah terdapat di Desa ini. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata desa.
					Perencanaan desa wisata ini akan semakin berpotensi jika mempunyai daya tarik pendukung lainnya berdasar indikator yang ada. Semakin banyak indikator yang

Variabel	Skor	Indikator	Kriteria	Asumsi	
Kondisi iklim	c. Slopeng sedang	1	masyarakat	tarik pendukung tidak terdapat di Desa Slopeng	terpenuhi maka tingkat keberhasilan dari perencanaan desa wisata ini juga akan semakin besar.
	a. Daya tarik pendukung di Desa Slopeng rendah	5	• Pengaruh iklim ke kunjungan wisata berdasar responden wisatawan	Tinggi: jika >60% wisatawan merasa nyaman dengan iklim di desa slopeng	Dengan 64 responden wisatawan, diharapkan jika kenyamanan iklim dapat terlihat jika >60% wisatawan merasa nyaman dengan kondisi iklim yang terdapat di Desa Slopeng
	b. Kondisi iklim kurang nyaman	3		Sedang : jika 30-60% wisatawan merasa kurang nyaman dengan kondisi iklim di desa slopeng	
c. Kondisi iklim tidak nyaman	1	Rendah : jika <30% wisatawan merasa tidak nyaman dengan kondisi iklim di Desa Slopeng			
Kebijakan pemerintah	a. Tingkat kebijakan pemerintah tinggi	5	• Peraturan mengenai kegiatan wisata	Nyaman yang dimaksud udara sejuk dan tidak panas	Jika Desa Slopeng mempunyai kebijakan yang telah tercantum dalam kebijakan dalam lingkup mikro maupun makro maka dalam proses perencanaannya sebagai desa wisata akan lebih mudah dalam merealisasikan rencana tersebut.
	b. Tingkat kebijakan pemerintah sedang	3		Tinggi jika terdapat kebijakan mulai dari RTRW, RIPP, RDTRK	
	c. Tingkat kebijakan pemerintah rendah	1		Sedang jika terdapat kebijakan RTRW, RIPP Rendah jika tidak terdapat kebijakan RDTRK	

Tabel 3.8 Kesiapan Kriteria Desa Wisata Slopeng

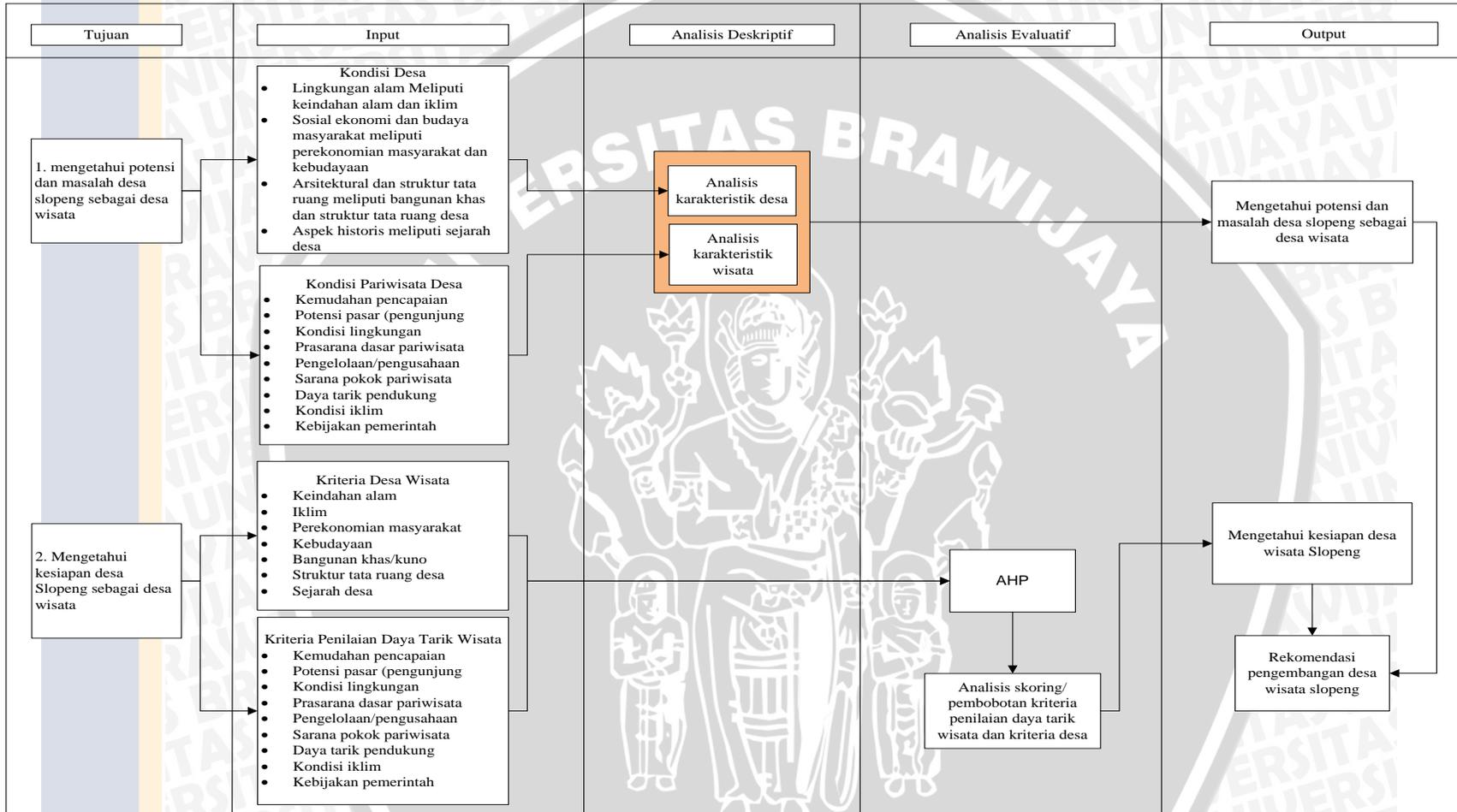
Kriteria	Skor	Kriteria	Asumsi	
1. Keindahan alam	a. Lingkungan SDA berupa topografi, flora dan fauna yang mendukung,	5	Mendukung : jika keindahan alam menarik (mempunyai ciri khusus) untuk dinikmati	Keunikan Desa yang mempunyai ciri khusus disbanding dengan desa-desa lainnya akan menambah minat wisatawan terhadap desa ini.
	b. Lingkungan SDA berupa topografi, flora dan fauna kurang mendukung	3	Kurang mendukung: jika keindahan kurang menarik (tidak ada ciri khusus) untuk dinikmati	
	c. Lingkungan SDA berupa topografi, flora dan fauna tidak mendukung	1	Tidak mendukung : jika keindahan alam tidak menarik.	
2. Iklim	a. Memiliki iklim yang nyaman dan mendukung kegiatan wisata	5	Mendukung : jika >60% wisatawan merasa nyaman dengan iklim di desa slopeng	Dengan 64 responden wisatawan, diharapkan jika kenyamanan iklim dapat terlihat jika >60% wisatawan merasa nyaman dengan kondisi iklim yang terdapat di Desa Slopeng
	b. Memiliki iklim yang kurang nyaman dan kurang mendukung kegiatan wisata	3	Kurang mendukung : jika 30-60% wisatawan merasa kurang nyaman dengan kondisi iklim di desa slopeng	
	c. memiliki iklim yang tidak nyaman dan tidak mendukung kegiatan wisata	1	Tidak mendukung : jika <30% wisatawan merasa tidak nyaman dengan kondisi iklim di Desa Slopeng	

Kriteria	Skor	Kriteria	Asumsi	
3. Perekonomian masyarakat	a. Perekonomian masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan wisata	5	Mendukung: jika kegiatan ekonominya >50% di bidang wisata	Semakin banyak warga yang bermatapencaharian di kegiatan wisata maka akan semakin mendukung kegiatan desa wisata di desa ini.
	b. Perekonomian masyarakat yang kurang mendukung kegiatan wisata	3	Kurang mendukung: jika kegiatan ekonominya 50% di bidang wisata	
	c. Perekonomian masyarakat yang tidak mendukung kegiatan wisata	1	Tidak mendukung: jika kegiatan ekonomi <50% di bidang wisata (ex: souvenir wisata, makanan khas)	
4. Budaya	a. Mempunyai banyak budaya	5	Tinggi jika terdapat >3 budaya	Banyaknya budaya dalam sebuah Desa dapat terlihat jika >3 budaya yang berbeda sehingga lebih dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini. Dengan 64 responden wisatawan maka dapat terlihat pengetahuan wisatawan terhadap budaya yang ada di Desa Slopeng. Asumsinya dengan kondisi Desa yang baru direncanakan sebagai desa wisata paling tidak >60% sudah mengetahui budaya yang terdapat di desa dan budaya yang terdapat dapat menarik minat wisatawan.
	b. Mempunyai sedikit budaya	3	Sedang jika terdapat < 3budaya	
	c. Tidak memiliki budaya	1	Rendah jika tidak terdapat budaya	
	a. Mempunyai budaya yang mendukung kegiatan wisata	5	Tinggi jika budaya yang ada dapat menarik wisatawan >60%	
	b. Mempunyai budaya yang kurang mendukung kegiatan wisata	3	Sedang jika budaya yang ada dapat menarik wisatawan 31-60%	
	c. Tidak mempunyai budaya yang mendukung kegiatan pariwisata	1	Rendah jika budaya yang ada dapat menarik minat wisatawan <30%	
5. Bangunan kuno	a. Mempunyai banyak bangunan kuno	5	Banyak jika hampir lebih dari 50% bangunan di Desa Slopeng berupa bangunan kuno	Jika dalam desa ini hamper keseluruhan bangunan yang ada di Desa >50% mempunyai bangunan kuno maka akan lebih terlihat ciri khas dari desa ini dengan keberadaan bangunan kuno tersebut. Jika desa ini memiliki banyak bangunan kuno dan bangunan memiliki arsitektural yang menarik maka dapat menjadikan daya tarik bagi Desa Slopeng ini.
	b. Mempunyai sedikit bangunan kuno	3	Sedikit jika >50% bangunan yang ada di Desa Slopeng berupa bangunan kuno.	
	c. Tidak mempunyai bangunan kuno.	1	Rendah tidak mempunyai bangunan kuno	
	a. Mempunyai arsitektural bangunan yang unik	5	Unik jika bangunan memiliki ciri khas arsitektur pada jaman tertentu	
	b. Mempunyai arsitektural bangunan yang kurang unik	3	Kurang unik jika bangunan memiliki ciri khas arsitektur tertentu namun sudah mengalami perubahan fisik bangunan	
	c. Mempunyai arsitektural bangunan yang tidak unik	1	Tidak unik jika bangunan tidak memiliki arsitektur tertentu	
6. Struktur ruang desa	a. Mempunyai struktur tata ruang yang baik	5	Baik jika desa mempunyai struktur ruang desa yang sudah terbagi antara pusat dan sub pusat kegiatan	Jika Desa Slopeng sudah terbagi antara pusat dan sub pusat kegiatan serta memiliki pusat kegiatan wisata maka akan memudahkan wisatawan dalam
	b. Mempunyai struktur tata ruang yang sedang	3	memiliki pusat kegiatan wisata	
	c. Mempunyai struktur tata ruang yang buruk	1	Sedang jika terdapat pusat kegiatan dan sub pusat	

Kriteria	Skor	Kriteria	Asumsi
7. Sejarah	a. Mempunyai nilai sejarah yang tinggi b. Kurang memiliki nilai sejarah c. Tidak memiliki nilai sejarah	5 kegiatan yang masih berkembang dan belum memiliki pusat kegiatan wisata Buruk jika desa hanya terdapat pusat kegiatan saja dan belum mempunyai pusat kegiatan wisata Tinggi jika desa memiliki sejarah terbentuknya desa yang berpengaruh terhadap perkembangan budaya di Kabupaten Sumenep Sedang jika desa memiliki sejarah terbentuknya desa yang hanya berpengaruh terhadap kehidupan budaya di Desa Slopeng. Rendah jika desa tidak memiliki sejarah terbentuknya desa yang berpengaruh terhadap kebudayaan baik di Desa maupun di Kabupaten Sumenep.	berkegiatan di dalam lingkungan Desa Slopeng. Jika di Desa Slopeng memiliki sejarah yang berkaitan dengan budaya yang berpengaruh terhadap Kabupaten Sumenep, maka desa ini akan semakin dikenal oleh masyarakat baik dalam Kabupaten Sumenep maupun luar Kabupaten Sumenep.



3.7 Kerangka Analisis



Gambar 3. 2 Kerangka Analisis

3.8 Desain Survei

Tabel 3.9 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
Mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Slopeng sebagai Desa wisata	Karakteristik Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan alam • Sosial ekonomi dan budaya masyarakat • Arsitektural dan struktur tata ruang • Aspek historis 	<ul style="list-style-type: none"> • keindahan alam • iklim • perekonomian masyarakat • budaya • bangunan khas • struktur tata ruang desa • sejarah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • bentang alam, • flora • fauna • suhu udara • cuaca • jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian • kebiasaan hidup masyarakat, • upacara adat, • musik tradisional, • makanan khas • jumlah bangunan kuno/adat • kondisi fisik bangunan • pusat dan sub pusat kegiatan desa • sejarah terbentuknya desa 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Kabupaten Sumenep • Kantor Kecamatan Dasuk • Kantor Desa Slopeng • BPN Kabupaten Sumenep • Bapeda Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei sekunder: instansi • Survei primer: wawancara, kuesioner, pengamatan/observasi 	Analisis deskriptif karakteristik desa dan pariwisata desa Slopeng	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karakteristik desa Slopeng sebagai Desa Wisata • Mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Slopeng sebagai Desa wisata berdasar karakteristik desa, komponen pariwisata

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
	Karakteristik Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) Potensi pasar (pengunjung) Kondisi lingkungan Prasarana dasar Pengelolaan/pe ngusahaan Sarana wisata Daya tarik pendukung Kondisi iklim Kebijakan pemerintah 	-	<ul style="list-style-type: none"> kondisi jalan jumlah trayek angkutan pedesaan minat wisatawan keunikan desa tingkat kejahatan yang terjadi di desa jumlah prasarana dasar pariwisata yang ada di Desa kondisi prasarana dasar jumlah sarana pokok pariwisata peta jaringan jalan hirarki jalan kenyamanan iklim dokumen perencanaan yang berhubungan dengan perencanaan Desa Wisata di Desa Slopeng 	<ul style="list-style-type: none"> BPS Kabupaten Sumenep Kantor Kecamatan Dasuk Kantor Desa Slopeng BPN Kabupaten Sumenep Bapeda Kabupaten Sumenep Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep Masyarakat Desa Slopeng dan wisatawan Desa Slopeng 	<ul style="list-style-type: none"> Survei sekunder: instansi Survei primer: wawancara, kuesioner, pengamatan langsung 	Analisis deskriptif karakteristik desa dan pariwisata desa Slopeng	
Menganalisis kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di	Kriteria Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan alam Sosial ekonomi dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> keindahan alam iklim perekonomian 	hasil dari karakteristik desa dan pariwisata desa, dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> Hasil kuisioner terhadap para pakar Hasil dari 	Survei primer: wawancara, kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> menggunakan metode AHP untuk mengetahui 	Mengetahui kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
Kabupaten Sumenep.		masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Arsitektural dan struktur tata ruang • Aspek historis 	masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • budaya • bangunan khas • struktur tata ruang desa • sejarah desa 	perhitungan analisis AHP.	penyebaran kuisioner, dan hasil pengamatan. <ul style="list-style-type: none"> • Hasil perhitungan tingkat kesiapan desa 	Survei primer: wawancara, kuesioner	bobot dari kriteria Desa Wisata dan pariwisata desa <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan pembobotan/skoring untuk menilai kesiapan desa 	
	Kriteria Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) • Potensi pasar (pengunjung) • Kondisi lingkungan • Prasarana dasar • Pengelolaan/pe ngusahaan • Sarana wisata • Daya tarik pendukung • Kondisi iklim • Kebijakan pemerintah 						